

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju atau mundurnya bidang pendidikan dapat dilihat dari tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan Ahmad Yunus (1986 : 12), bahwa “tujuan pendidikan dan pengajaran membentuk manusia yang susila, yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut salah satu faktornya adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga kependidikan di sekolah. Tenaga kependidikan yang berperan dalam melaksanakan administrasi pendidikan di sekolah adalah guru.

Guru yang merupakan tenaga pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah, memiliki tugas dan kewajiban yang tidak hanya menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran, akan tetapi tugas dan tanggung jawab guru menyangkut pula pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah.

Proses pembelajaran, guru memiliki tugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan program pengajaran sehingga tujuan pendidikan di sekolah diharapkan tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Yusak Burhanudin (1998 : 15),

berpendapat bahwa “pada hakikatnya guru berperan aktif dalam seluruh proses administrasi sekolah”

Peran aktif guru dalam administrasi sekolah, terlihat dari keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Proses itu dapat berlangsung lancar manakala guru harus menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Guru harus melaksanakan dan merencanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pendidikan

Tugas dan kewajiban guru dalam proses pembelajaran di sekolah, merupakan tanggung jawab yang tidak dapat dianggap ringan. Seorang guru yang baik adalah mereka yang dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dalam pendidikan dengan baik. Dapat dikatakan pula bahwa proses pembelajaran guru dalam pelaksanaannya merupakan tugas dan kewajiban guru yang fungsi dan tujuannya tidak hanya memiliki tugas menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap tugas dan kewajiban guru dalam proses pembelajaran di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon, diperoleh gambaran bahwa tugas dan kewajiabn guru telah dilaksanakan dengan baik. seperti dalam mengkaji materi yang ada dalam GBPP, pemilihan strategi pengajaran. menyusun tujuan pembelajaran, dan menentukan metode mengajar yang tepat. Dari fenomena tersebut timbul masalah sejauh mana tugas dan kewajiban guru yang dilaksanakan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah telaah administrasi dan supervisi pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik (*field research*) yaitu penelitian lapangan tentang tugas dan kewajiban guru dalam pelaksanaan pengajaran di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini mengandung unsur ketidakjelasan, tentang tugas dan kewajiban guru yang dilaksanakan berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajaran di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam skripsi ini hanya dibatasi dalam hal tugas dan kewajiban yang dilaksanakan guru dalam program pengajaran di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana tugas dan kewajiban guru dilaksanakan di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon?

- b. Bagaimana pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon ?
- c. Bagaimana hubungan antara tugas dan kewajiban guru dengan pelaksanaan pengajaran di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Berorientasi dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh informasi tentang tugas dan kewajiban guru di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon.
2. Memperoleh informasi tentang pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui hubungan antara tugas dan kewajiban guru dengan pelaksanaan pengajaran di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah, tidak terlepas dari kegiatan administrasi pendidikan di sekolah. Karena administrasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan

dalam lingkungan tertentu, terutama dalam lembaga pendidikan formal (Yusak Burhanudin, 1998 : 11-12).

Pelaksanaan administrasi pendidikan pada hakikatnya merupakan tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah sebagai pemimpin tunggal dalam lembaga sekolah. Namun dalam pelaksanaannya guru ikut pula terlibat dalam proses administrasi pendidikan, keterlibatan guru dalam administrasi pendidikan merupakan bentuk partisipasi guru dalam administrasi pendidikan. Sebagaimana dikatakan Yusak Burhanudin (1998 : 130), bahwa “partisipasi guru dalam administrasi pendidikan adalah ikut sertanya guru dalam keaktifan menyiapkan situasi pendidikan”.

Partisipasi guru dalam administrasi pendidikan, adalah membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah. Salah satu bentuk partisipasi guru dalam membantu pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah adalah melaksanakan program-program pengajaran, yang meliputi :

1. Penyusunan jadwal kegiatan sekolah.
 2. Penyusunan pembagian tugas guru.
 3. Penyusunan jadwal pelajaran.
 4. Penyusunan jadwal evaluasi belajar.
 5. Penyusunan laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala
- (Yusak Burhanudin, 1998 : 34)

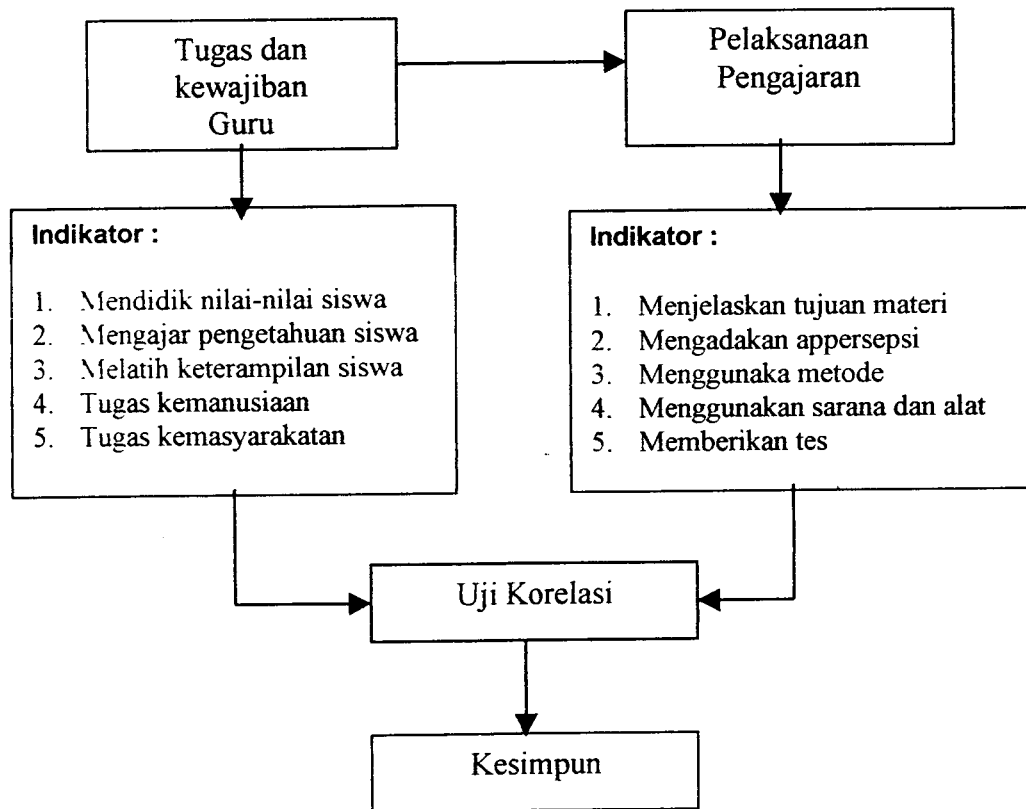
Selain itu, guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Menurut Moh. Uzer Usman (2001 : 6), ada tiga macam tugas guru, yaitu “tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan”.

Guru sebagai bagian dari tenaga pelaksana dalam pendidikan di sekolah berperan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan guru akan berhasil manakala guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan prosedur pembelajaran. Menurut Zainal Aqib (2002 : 55), prosedur pembelajaran secara umum yang harus dilakukan guru meliputi :

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran
 - a. Menciptakan kondisi awal pembelajaran
 - b. Melaksanakan appersepsi dan/atau penilaian kemampuan awal siswa
2. Kegiatan inti dalam pembelajaran
 - a. memberitahukan tujuan/topik pelajaran yang akan diajarkan
 - b. menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa
 - c. membahas/menyajikan materi pelajaran
3. Kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran
 - a. melaksanakan penilaian akhir
 - b. mengkaji hasil penilaian akhir
 - c. melaksanakan kegiatan tindak lanjut
 - d. mengemukakan topik bahasan yang akan datang
 - e. menutup pelajaran

Pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dilakukan guru akan berhasil, manakala tugas dan kewajiban yang dilakukan guru di atas dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian tugas dan kewajiban yang dilakukan guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pengajaran di sekolah. Untuk mengetahui hubungan antara tugas dan kewajiban guru dengan pelaksanaan pengajaran oleh guru dapat dilihat pada model kerangka berfikir berikut :

Gambar 1 Model Kerangka Berfikir
Hubungan antara Tugas dan Kewajiban Guru
dengan Pelaksanaan Pengajaran



E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Sumber data teoritik, diperoleh dari sejumlah buku dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Sumber Data Empirik

Sumber data empirik, diperoleh melalui terjun langsung ke objek penelitian, yaitu di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon, untuk memperoleh data fisik tentang kondisi objektif dan data non fisik seperti kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon yang berjumlah 25 orang guru.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi yang berjumlah 25 orang guru yang ada di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon. Sehingga penelitian ini merupakan peneneelitian populasi, karena sampel seluruhnya diambil dari populasi

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data fisik dan non fisik. Data fisik seperti kondisi objektif dan non fisik seperti peran kepala sekolah dalam memotivasi guru mnegjara di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dan sistematis dengan sumber data yang telah ditentukan, seperti kepala sekolah dan guru pengajar di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon.

c. Studi Dokumenter

Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi dilakukan kepala sekolah dalam pembelajaran guru mengajar di SLTP PGRI Plumbon Kabupaten Cirebon.

d. Angket

Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, responden menjawab sesuai dengan isi hatinya tanpa ada unsur paksaan, diberikan kepada para guru.

e. Studi Kepustakaan

Teknik ini merupakan penelitian yang bersumber pada buku-buku ilmiah karangan para ahli yang maksudnya sebagai penunjang data tertulis dalam pembuatan skripsi ini.

4. Teknik Analisis Data

a. Menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif

digambarkan melalui logika dan digunakan untuk menafsirkan data kuantitatif sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

Untuk data kuantitatif yang berasal dari hasil jawaban angket tentang fungsi

kepala sekolah dan pembelajaran guru, dilakukan perhitungan skor rata-rata dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Untuk pertanyaan positif, dilakukan perhitungan dengan skor
 - a) Jawaban option a skor nilainya 4
 - b) Jawaban option b skor nilainya 3
 - c) Jawaban option c skor nilainya 2
 - d) Jawaban option d skor nilainya 1
- 2) Untuk pertanyaan negatif, dilakukan perhitungan dengan skor
 - a) Jawaban option a skor nilainya 1
 - b) Jawaban option b skor nilainya 2
 - c) Jawaban option c skor nilainya 3
 - d) Jawaban option d skor nilainya 4

Adapun penafsiran yang penulis buat, yaitu :

Skor nilai rata-rata 0,0 – 1,5 = buruk/jelek

Skor nilai rata-rata 1,6 – 2,5 = kurang

Skor nilai rata-rata 2,6 – 3,5 = cukup

Skor nilai rata-rata 3,6 – 4,0 = baik

- b. Menggunakan rumus *Product Moment* (Anas Sudjiono, 1999 : 193) untuk menghitung hubungan antara variabel X dan Variabel Y , yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y)^2}}$$

keterangan :

r_{xy} = Angka indek korelasi 'r' product moment

\sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara sekor x dan sekor y

\sum_x = Jumlah seluruh skor x

\sum_y = Jumlah seluruh skor y

Kemudian r_{xy} dari hasil perhitungan ditafsirkan dengan ketentuan (Suharsimi

Arikunto, 1993:258) sebagai berikut :

- a. Nilai antara 0,800 sampai dengan 1,000 = Tinggi
- b. Nilai antara 0,600 sampai dengan 0,800 = Cukup
- c. Nilai antara 0,400 sampai dengan 0,600 = Agak rendah
- d. Nilai antara 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah
- e. Nilai antara 0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat rendah